

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF
TERHADAP PEMBERIAN ASI PERAH PADA IBU YANG BEKERJA
DI RS MARDI RAHAYU KUDUS**

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING
BREASTFEEDING DAIRY WOMEN WHO WORK
IN THE HOLY RS MARDI RAHAYU**

Dewi Endah Kusumaningtyas¹, Rifa Caturiningsih², Kudarti³

1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus

tyas_dewi83@yahoo.com, rifa_caturiningsih@yahoo.co.id,

kudarti13@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Breastfeeding in Indonesia has not been fully implemented. Efforts to improve the behavior of breastfeeding in mothers who have a baby, especially exclusive breastfeeding is still deemed less. Mothers who work are still regarded as one of the causes of the high failure rate of breastfeeding. Higher levels of maternal education, support the company in the provision of child care, special room expressing milk, the presence of adequate rest time for expressing milk is a factor supporting exclusive breastfeeding success. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge about exclusive breastfeeding by giving mothers breastmilk at work. The method used is observational using correlation analysis. Questionnaire data collection tools, data processing techniques with quantitative analysis. Samples were working mothers in the hospital Mardi Rahayu number of 42 respondents. The results of the study most of the respondents had sufficient knowledge (52.38%), have a negative attitude (57.1%), and no significant relationship between the level of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers working dairy. Conclusion no significant relationship between the level of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers working dairy

Keywords: Knowledge, exclusive breastfeeding, breastfeeding Dairy

ABSTRAK

Latar belakang: Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya. Upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih dirasa kurang. Ibu yang bekerja masih dianggap sebagai salah satu faktor penyebab tingginya angka kegagalan menyusui. Tingginya tingkat pendidikan ibu, dukungan perusahaan dalam penyediaan tempat penitipan anak, ruangan khusus memerah ASI, adanya waktu istirahat yang cukup untuk memerah ASI merupakan faktor pendukung keberhasilan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada ibu yang bekerja. Metode yang digunakan adalah observasional menggunakan analisa korelasi. Alat pengumpulan data kuesioner, teknik pengolahan data dengan analisa kuantitatif. Sampel penelitian adalah ibu bekerja di RS Mardi Rahayu sejumlah 42 responden. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (52,38%), memiliki sikap negative (57,1%), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI perah pada ibu yang bekerja. Simpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI perah pada ibu yang bekerja

Kata kunci: Pengetahuan, ASI Eksklusif, ASI Perah

PENDAHULUAN

Menyusui secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Namun seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi atau informasi yang didapatkan tentang manfaat ASI eksklusif itu salah (Utami,R. 2000). Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya. Upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih dirasa kurang. Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya

nya mendukung PP-ASI, gencarnya promosi susu formula dan ibu bekerja. Kurangnya pengetahuan tentang ASI belum dipahaminya secara tepat dan benar oleh ibu dan keluarga, atau lingkungannya, kekeliruan persepsi tentang susu formula, serta kurangnya pembekalan pengetahuan dari petugas kesehatan dapat menyebabkan ibu memutuskan untuk tidak menyusui. Oleh karena itu pemberian ASI yang ideal pada bayi dapat dicapai dengan cara menciptakan pengertian, menambah pengetahuan serta dukungan dari lingkungan sehingga ibu-ibu dapat menyusui secara eksklusif (Utami,R. 2000).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan bahwa 57 % tenaga kerja di Indonesia adalah wanita. Ibu yang bekerja masih dianggap sebagai salah satu faktor penyebab tingginya angka kegagalan menyusui, padahal dinegara-negara industri 45-60% tenaga kerja merupakan wanita usia produktif. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat kerja (tidak cukup waktu untuk memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI (IDAI, 2010). Di Indonesia ada sekitar 70% ibu yang bekerja dan ada 30% ibu yang tidak bekerja. Untuk ibu yang bekerja tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya, tetapi bayi tersebut mendapatkan ASI Eksklusif minimal 4 bulan.

Data keberhasilan menyusui pada ibu bekerja di Indonesia belum ada, namun SDKI 2007 didapatkan data bahwa 95 % balita di Indonesia pernah mendapatkan ASI, 44 % bayi

baru lahir mendapat ASI dalam 1 jam setelah lahir dan 62 % bayi mendapat ASI pada hari pertama namun hanya 32 % bayi mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan. Tingginya tingkat pendidikan ibu, lama bekerja kurang dari 20 jam sehari, adanya dukungan keluarga, adanya dukungan perusahaan dalam hal penyediaan penitipan anak, ruangan khusus untuk memerah ASI, adanya waktu istirahat yang cukup untuk memerah ASI serta ibu lebih sering menyusui saat tidak bekerja merupakan faktor pendukung keberhasilan ASI eksklusif. Dengan hadirnya PP 33/2012 tentang ASI, tempat-tempat umum seperti kantor wajib hukumnya menyediakan tempat untuk menyusui dan memerah susu termasuk pabrik. Hal ini senapas dengan bunyi PP nomor 33 pasal 30 (3) yang mengatakan, pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Mardi Rahayu pada bulan Maret didapatkan data

ibu yang bekerja dan sedang menyusui sejumlah 23 orang. Rata-rata ibu sudah mengetahui tentang ASI eksklusif tetapi yang melaksanakan ASI perah dalam pemenuhan ASI eksklusif hanya 9 orang, sedangkan yang lain tidak memerah ASI dengan alasan ASI keluar sedikit, terlalu sibuk bekerja dan tidak ada tempat khusus untuk memerah ASI. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ASI Eksklusif dan pemberian ASI Perah pada ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ASI eksklusif yang dituangkan dalam judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Perah pada ibu yang bekerja di RS Mardi Rahayu Kudus”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan metode observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Analisa yang digunakan adalah analisa korelasi. Populasi dalam penelitian ini

1. Variabel Penelitian
 - a. Karakteristik Responden
 - 1) Berdasarkan Umur

adalah seluruh ibu-ibu yang bekerja di RS Mardi Rahayu Kudus yang masih menyusui bayinya secara eksklusif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang bekerja di RS Mardi Rahayu Kudus yang masih menyusui bayinya secara eksklusif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan analisa kuantitatif.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu bekerja yang menyusui di RS. Mardi Rahayu Kudus tanggal 7 Oktober - 22 November 2013 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	40	95,24
>35 tahun	2	4,76
Total	42	100

2) Berdasarkan pendidikan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SLTA	11	26,19
Perguruan Tinggi	31	73,81
Total	42	100

3) Berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
perawat	19	45,24
staf accounting	1	2,38
karyawan	9	21,43
swasta	9	21,43
bidan	2	4,76
analisis lab	1	2,38
adm perawatan	1	2,38
Total	42	100

4) Berdasarkan jumlah anak

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1 (satu)	20	47,62
2 (dua)	16	38,10
3 (tiga)	6	14,28
Total	42	100

5) Berdasarkan sumber informasi

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Media massa	8	19,06
Media cetak	3	7,14
Media elektronik	5	11,9
Media cetak, massa & elektronik	21	50
sumber lain	5	11,9
Total	42	100

b. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	42,86
Cukup	22	52,38
Kurang	2	4,76
Total	42	100

c. Berdasarkan Sikap

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap		
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	18	42,9
Negatif	24	57,1
Total	42	100

B. BAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif secara umum rata-rata masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (52,38%). Hal ini berarti responden sudah tahu bahwa ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai usia 6 bulan tanpa diberi makanan/cairan tambahan (Eny Retno, 2008)

Menurut Notoatmodjo bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pendidikan. Jika di lihat berdasarkan data sebagian besar pendidikan ibu termasuk berpendidikan tinggi yaitu lulu-

san PT yang seharusnya pengetahuan ibu hasilnya baik. Hal ini bisa juga disebabkan karena faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya faktor Lingkungan yang tidak mendukung yang bisa menghalangi seseorang memiliki pengetahuan yang rendah. Karena lingkungan merupakan tempat berinteraksinya seseorang dalam hal komunikasi dan bergaul dalam masyarakat, jika komunikasi dan interaksi dalam masyarakat mengalami gangguan sangat dimungkinkan pengetahuan mengalami kekurangan dan orang akan mengalami kemunduran dalam hidupnya. Selain itu rendahnya motivasi pribadi juga bisa menyebabkan seseorang me-

ngalami kekurangan dalam hal pengetahuan. motivasi rendah disebabkan oleh adanya keinginan pribadi yang kurang konsisten dan kuat dalam mendapatkan sesuatu hal dalam hidupnya penyebab lain adalah dorongan dari keluarga atau teman sejawat yang kurang sehingga ada kalanya seseorang tidak tahu dalam suatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan.

2. Sikap

Pada penelitian ini komponen sikap yang dinilai masih bersifat afektif yaitu sikap yang mencerminkan perasaan tertentu (positif atau negatif) yang mempengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap sikap, sehingga timbul rasa setuju atau tidak setuju, rasa senang atau tidak senang. Menurut data induk yang diperoleh dari hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 42 responden sebagian besar memiliki sikap negatif atau tidak setuju terhadap pemberian ASI Perah yaitu sebesar 57,1

% sedangkan yang positif/setuju adalah sebesar 42,9%. Hal ini disebabkan karena pada saat ibu bekerja terutama pekerjaan dipelayanan kesehatan, dievaluasi ibu sudah disibukkan dengan pekerjaan di ruangan (lingkungan). Situasi seperti itu yang menyebabkan ibu tidak punya waktu untuk pemerah ASInya selain itu juga ibu sungkan untuk pemerah ASInya bilamana pekerjaannya di ruangan belum selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010, p.20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Perah Pada Ibu Yang Bekerja

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 42 responden ibu bekerja yang menyusui di RS. Mardi Rahayu diperoleh hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 52,38%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 73,81% dan mendapatkan sumber informasi sebagian besar diperoleh dari media massa sebesar 19,06%. Atas dasar latar belakang pendidikan dan sumber informasi sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan yang didukung pula oleh pekerjaan mereka sehari-hari di lingkungan Rumah Sakit. Sedang-

kan bagi responden yang tidak dari tenaga kesehatan mereka sehari-hari bekerja di lingkungan Rumah Sakit, dimana lingkungan tersebut mereka bergaul dengan orang-orang dari tenaga kesehatan. Hal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh wawan, bahwa pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Selain itu dengan berkembangnya media informasi saat ini lebih memudahkan setiap orang untuk mengakses informasi dimana saja.

Sikap merupakan tindakan atau aktivitas, melainkan berupa kecenderungan (*tendency*) atau predisposisi tingkah laku. Menurut George J. Mouly, 1967 komponen sikap yang dinilai ada 3 hal yaitu : afektif, kognitif dan behavior. Pada penelitian ini komponen sikap yang dinilai masih bersifat afektif yaitu sikap yang mencerminkan perasaan tertentu (positif atau negatif)

yang mempengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap sikap, sehingga timbul rasa setuju atau tidak setuju, rasa senang/tidak senang. Pada penelitian yang dilakukan pada 42 responden ibu menyusui di RS. Mardi Rahayu diperoleh hasil bahwa sebagian besar sikap responden adalah negatif atau tidak setuju terhadap pemberian ASI Perah yaitu sebesar 57,1 % sedangkan yang positif/ setuju adalah sebesar 42,9%. Hal ini disebabkan karena pada saat ibu bekerja terutama pekerjaan dipelayanan kesehatan khususnya rawat inap ibu disibukkan dengan pekerjaan. Pengetahuan yang cukup tidak selalu didukung dengan sikap yang positif, hal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George J. Mouly bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek akan menentukan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Pengetahuan yang cukup oleh respon-

den tidak didukung dengan sikap yang baik sehingga kecenderungan untuk memberikan ASI Perah juga rendah. Beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut dapat disebabkan karena faktor pekerjaan, lingkungan yang belum mendukung untuk memerah ASI.

Jika dilihat dari uji *Chi-Square* menunjukkan hasil yang tidak bermakna yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI perah pada ibu yang bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu bekerja yang menyusui di RS. Mardi Rahayu Kudus tanggal 7 Oktober - 22 November 2013 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif sebesar 52,38%, memiliki sikap

negative terhadap pemberian ASI perah sebesar 57,1 %. Jika dilihat dari uji *Chi-Square* menunjukkan hasil yang tidak bermakna yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI perah pada ibu yang bekerja.

B. SARAN

Diharapkan responden dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan memerah ASInya saat bekerja dan RS. Mardi Rahayu bisa menyediakan pojok ASI pada setiap ruang demi keberhasilan program ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Surani, Rulina dkk. 2010. Indonesia Menyusui. Jakarta: IDAI
- Savitri Ramaiah. 2006. Manfaat ASI dan Menyusui. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Bahiyatun. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC
- Eny Retna Ambarwati, Diah Wulandari. 2008. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Pusdiknakes, WHO, JHPIEGO. 2001. Buku IV, Asuhan Kebidanan Pada Ibu Post Partum : Jakarta
- Olds SB, London ML & Ladewig PW. 2000. Maternal Newborn Nursing : A Family and Community- Based Approach. 6th Edition. New Jersey: Prentice Hall Health.
- Saifudin AB. 2002. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Matrenal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suherni, Hesty Widyasih, Anita Rahmawati. 2009. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta : Fitramaya
- WHO. 2001. Panduan Praktis maternal dan Neonatal. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

- Alimul, Aziz H. 2007. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Hanum. Breastfeeding & Child Health. Diambil dari <http://aufalactababy.com/>
Diakses tanggal 6 Februari 2013
- Dina Sulistyningtyas. ASI Perah bagi Ibu Bekerja: Kenali Lebih Jauh LDR (Let Down Reflex) diambil dari <http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2010/07/01/asi-perah-bagi-ibu-bekerja-kenali-lebih-jauh-ldr-let-down-reflex>. Diakses tanggal 1 Juli 2010
- Wawan, A dkk. 2010. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika